

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS 3 SMA N 1 PANTAI
CERMIN**

Widya Natania¹, Ranti Nazmi², Juliandry Kurniawan Junaidi³
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI
Sumatera Barat
widyanatani69@gmail.com¹, ranti.nazmi29@gmail.com², juliandry.junaidi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar sehingga peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X IPS SMA N 1 Pantai Cermin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif karena kegiatan dalam penelitian yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Pembagian materi sudah dapat terlaksana. Pelaksanaan diskusi antar kelompok berjalan dengan baik. Kendalanya yaitu kegiatan diskusi hanya sebagian dari peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam memahami materi dan berdiskusi. 2) Pelaksanaan pembagian kelompok dalam pembelajaran sudah terlaksana. Kendalanya yaitu terdapat kelompok yang memiliki jumlah anggota 8 orang, yang secara idealnya setiap kelompok terdiri dari 9 orang. 3) Kendala guru yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode *Brainstorming* yang diterapkan.

Kata Kunci: Brainstorming, Sejarah, Pantai Cermin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan yang erat kaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena dengan pendidikan, seseorang dapat meraih potensi sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik saling berinteraksi, peserta didik sebagai individu, anggota kelompok di dalam kelas, dan anggota masyarakat sekolah tidak terlepas dari masalah yang di hadapi dalam mencapai cita-citanya. Masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar yang harus mendapat perhatian secara khusus oleh personil sekolah sehingga tercapai pemecahan dan penyelesaiannya, maka pihak sekolah melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. (Djamaluddin, 2019).

Kenyataan yang penulis temukan pada guru saat memaparkan materi kepada peserta didik namun peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih cenderung bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, ketika guru bertanya mengenai materi yang baru saja di ajarkan, banyak dari mereka yang tidak mampu memberikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 8 Maret 2022 di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok pada kelas X IPS 3 peneliti menemukan bahwasanya terlihat pada hasil belajar mata pelajaran sejarah yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada semester genap terdapat 3 (tiga) KD yang dibahas. Penggunaan metode konvensional pada proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif untuk membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Hal ini terlihat pada hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) peserta didik pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 dengan materi “Menganalisis perkembangan

kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh dan bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini” yang masih rendah dan masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 76.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 3 di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester KD 3.6 Sejarah Semester Genap T.A 2021/2022 SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok

No	Kelas	Peserta Didik	KKM	Di Bawah KKM	Di atas KKM	Rata-Rata UTS	(%)
1.	X IPS 1	35	76	30	5	49	49%
2.	X IPS 2	33	76	33	4	47	47%
3.	X IPS 3	34	76	34	2	45	45%
4.	X IPS 4	33	76	33	4	51	51%

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase peserta didik yang di atas KKM yaitu kelas X IPS 1 sebesar 49%, kelas X IPS 2 sebesar 47%, kelas X IPS 3 sebesar 45% , dan kelas X IPS 4 sebesar 51%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang mengenai penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. Penelitian kualitatif lebih terfokus pada informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti (Gumilang, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pelaksanaan metode *Brainstorming* pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok semester genap

TA. 2021/2022, untuk memperoleh data dari informan penelitian yaitu dengan cara melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Penulis melakukan observasi ke dalam kelas pada saat pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok.

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X IPS 3 SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok

a. Pemberian Motivasi Dan Informasi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 27 Mei 2022 di kelas X IPS 3 dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibuk MM dengan alokasi waktu 2×40 menit. Ibuk MM masuk kelas pada pukul 09.45 WIB, kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, sebelum memberikan materi guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik “meski sejarah merupakan masa lalu, keberadaannya yang membentuk kita saat ini. Kita bisa menggunakan sejarah sebagai bagian pengalaman dan pembelajaran dalam hidup”

kemudian guru memberikan materi pengantar kepada peserta didik. Materi yang di ajarkan yaitu KD 3.8 dengan materi pokok “ Kerajaan-Kerajaan Bercorak Islam Di Indonesia”. Setelah guru memberikan materi pengantar guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8-9 orang.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan materi yang akan di bahas pada masing-masing kelompok. Materi yang akan dibahas oleh kelompok 1(satu) adalah membahas “Kerajaan Samudra Pasai”, kelompok 2 (dua) membahas “Kerajaan Aceh “ kelompok 3 (tiga) membahas “Kerajaan Demak” dan kelompok terakhir kelompok 4 (empat) akan membahas “ Kerajaan Mataram”.

Setelah itu masing-masing kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mencari dan mendiskusikan materi yang telah di bagikan kemudian guru menentukan peserta didik mana yang akan memimpin masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Pelaksanaan diskusi kelompok dan membahas materi,

terlihat pada kelompok 4 bahwa anggota kelompoknya yaitu GR dan RL asyik bercerita dan tidak ikut memberikan pendapatnya saat kelompok 4 (empat) berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa ibuk MM sudah melakukan pembentukan kelompok sebelum melaksanakan metode *Brainstorming* pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3.

b. Mengidentifikasi Masalah (Problem Statement)

Pada tanggal 27 Mei 2022, peneliti melakukan pengamatan selanjutnya, Ibuk MM mengintruksikan kepada tiap-tiap anggota kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan di berikan ,” Nah, sekarang ibuk akan memberikan 4 pertanyaan dan tugas ananda untuk mendiskusikannya bersama kelompok. Guru Mengajukan pertanyaan tentang materi kerajaan-kerajaan bercorak islam di Indonesia yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar.

Setelah pertanyaan diberikan maka peserta didik mendiskusikan jawaban secara berkelompok, di tahap identifikasi guru memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab, dengan memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk berpendapat sebanyak - banyaknya.

c. Mengklasifikasikan Data

Pada tanggal 27 Mei 2022, peneliti melakukan pengamatan selanjutnya, pada tahap klasifikasi ini semua pendapat dari peserta didik ditulis berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Melalui diskusi kelompok tersebut guru mengarahkan peserta didik menyusun pendapat-pendapatnya hingga dapat di buat satu jawaban yang mengarah pada pertanyaan yang di berikan.

d. Memverifikasi (Verification)

Pada tanggal 27 Mei 2022, peneliti melakukan pengamatan selanjutnya, pada tahap ini kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah di klasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan pemersalahannya. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik sehingga jawaban yang diberikan masing-masing kelompok sudah sesuai dengan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan.

e. Konklusi (Penyepakatan)

Pada tanggal 27 Mei 2022, peneliti melakukan pengamatan selanjutnya, pada tahap ini Menyampaikan hasil diskusi tentang materi kerajaan-kerajaan yang bercorak islam di indonesia berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang kerajaan-kerajaan yang bercorak islam di indonesia.

Melalui pelaksanaan metode ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk berfikir dan mencari ide sendiri melainkan berfikir bersama teman kelompok. Tujuan dari metode *Brainstorming* adalah metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri melalui diskusi kelompok.

Berkaitan dengan metode pembelajaran diskusi, peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang metode *Brainstorming* yang diterapkan di sekolah, berikut pernyataan bapak PS “Yaa bagus, jadi guru memang harus berinovasi biar peserta didik tidak mudah bosan ya. Kalau model ini bisa diterapkan atau tidaknya itu juga perlu komunikasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.”

f. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Metode *Brainstorming*

Pengamatan hari Sabtu, tanggal 28 Mei 2022 terhadap “Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 3 Di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok” terdapat kendala yaitu: 1) kegiatan diskusi hanya sebagian dari peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam memahami materi dan berdiskusi. 2) Pelaksanaan pembegian kelompok dalam pembelajaran sudah terlaksana. Kendalanya yaitu terdapat kelompok yang memiliki jumlah anggota 8 orang, yang secara idealnya setiap kelompok terdiri dari 9 orang. 3) Kendalanya yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode *Brainstorming* yang diterapkan.

KESIMPULAN

Pembagian materi sudah dapat terlaksana. Pelaksanaan diskusi antar kelompok berjalan dengan baik. Kendalanya yaitu kegiatan diskusi hanya sebagian dari peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam memahami materi dan berdiskusi. Pelaksanaan pembegian kelompok dalam pembelajaran sudah terlaksana. Kendalanya yaitu terdapat kelompok yang memiliki jumlah anggota 8 orang, yang secara idealnya setiap kelompok terdiri dari 9 orang. Terdapat kendala selama proses pembelajaran berlangsung yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode *Brainstorming* yang diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aldeirre, D. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5 (2), 110.
- Djamaluddin, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In A. Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center*.
- Hardani, Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Nazmi, R., & Junaidi, J. K. (2021). Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik pada Mata Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 6 Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 15–23.
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Indonesia*. media edukasi.
- Siregar, J. (2020). *Metode Pembelajaran Brainstorming Dan Penguasaan Kosakata* (R. Hasibuan (ed.); pertama).